

## BAB I.

### PENDAHULUAN.

Bab pertama ini adalah pendahuluan menjelaskan spiritualitas generasi muda di gereja *International Full Gospel Fellowship* (IFGF) Jawa Timur. Penulis menyusun dalam enam bagian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Spiritualitas jemaat adalah fokus dari kepemimpinan yang ada di setiap Gereja. Pertumbuhan jumlah jemaat adalah hasil dari sebuah gereja yang sehat, yang memiliki spiritualitas yang baik.

Sejak kecil, generasi muda ini memiliki banyak sekali pertanyaan tentang kehidupan, Tuhan, kehidupan setelah kematian, apa yang benar dan salah, apa yang boleh dan tidak boleh. Semakin anak-anak ini menginjak usia remaja, pertanyaan ini tidak akan menghilang dengan sendirinya, bahkan akan semakin kompleks dengan semakin banyaknya hal yang mereka lihat dan alami. Ada beberapa pertanyaan yang tidak nyaman untuk ditanyakan kepada orang tua mereka karena berbagai macam alasan, seperti komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak, trauma pada saat masa kecil, hal yang menurut mereka tabu untuk dibicarakan dengan orang tua, orang tua yang terlalu sibuk dan lain sebagainya. Biasanya mereka akan mencari jawaban di internet atau teman-teman

mereka. Dengan teknologi yang begitu melekat dengan mereka, mencari jawaban bukanlah hal yang sulit. Hanya saja apakah jawaban yang mereka dapatkan itu benar atau tidak, mereka tidak akan tahu karena tidak ada yang membimbing mereka.

Jawaban orang yang lebih mengerti tentang semua pertanyaan generasi muda ini sangat dinantikan oleh mereka. Menjadi orang yang relevan dengan generasi muda adalah kunci agar terjadi komunikasi yang baik. Proses membangun komunikasi ini tidak mudah dilakukan karena memerlukan waktu dan tenaga dari kakak pembina (mentor). Generasi muda perlu merasa nyaman terlebih dahulu, baru mereka akan terbuka untuk bercerita tentang masalah hidup mereka atau bertanya tentang apapun yang menjadi pertanyaan dalam hidup mereka.

Gereja harus menyediakan wadah agar generasi muda ini memiliki tempat yang baik untuk bertumbuh dalam pencarian mereka akan makna hidup dan bagaimana memecahkan masalah didalam kehidupan ini. Semakin banyak jumlah generasi muda di sebuah gereja, maka diperlukan semakin banyak pula mentor yang siap untuk menemani dan menjawab setiap pertanyaan mereka. Perlu ada standarisasi yang terhadap mentor yang ada agar mereka memiliki nilai-nilai yang sama yang pada akhirnya akan memberikan jawaban yang sama kepada setiap pertanyaan yang diajukan. Banyak gembala tidak mengerti dunia anak muda sehingga tidak dapat melakukan pembekalan yang baik untuk setiap mentor yang ada. Hasilnya adalah para mentor ini tidak dapat memberikan yang terbaik kepada generasi muda.

Semakin dewasa, pergaulan yang semakin luas akan mempengaruhi

minat mereka untuk mengikuti kegiatan rohani. Karena banyaknya kegiatan yang dapat mereka ikuti. Bahkan beberapa dari mereka mungkin lebih memilih beristirahat karena padatnya kegiatan mereka. Ada juga yang memilih untuk jalan-jalan ke pusat perbelanjaan karena sudah merasa penat dengan kegiatan selama satu minggu. Belum lagi dengan banyaknya pilihan tempat untuk berkumpul dan banyaknya teman-teman dengan berbagai macam latar belakang.

Menurut Bambang Budijanto, bagi generasi muda, pertemanan atau komunitas atau persahabatan adalah aspek terpenting dalam membentuk identitas diri dan identitas sosial mereka (Irawan D & Budijanto, 2021, 8). Menyediakan dan mempersiapkan kelompok kecil untuk generasi muda adalah hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin gereja. Karena dalam usia mereka, keteladanan dari pembimbing rohani memiliki pengaruh yang sangat besar untuk spiritualitasnya.

Dengan adanya kemudahan arus informasi membuat mereka juga bergumul dengan pornografi, perjudian, kecanduan media sosial, dan ketergantungan dengan gawai yang mereka miliki. Dengan semakin mudahnya konektivitas yang ada, membuat komunikasi dengan yang jauh menjadi lebih mudah namun juga membuat orang-orang yang dihidup disekitar mereka menjadi lebih sulit untuk mendapatkan perhatian dari mereka.

Pendidikan generasi muda juga mempengaruhi spiritualitas mereka, dimana mereka bersekolah, jurusan yang diambil, tingkat pendidikan pastinya memiliki pengaruh dalam spiritualitas mereka.

Spiritualitas generasi muda juga didapatkan dari banyak faktor, salah satunya adalah kebaktian yang mereka ikuti setiap minggunya. Isi firman dan gaya penyampaian yang relevan dengan hidup mereka harus diperhatikan oleh

setiap pengajar yang ada. Dengan adanya covid 19 yang memaksa banyak gereja untuk melakukan kebaktian secara daring pasti akan mempengaruhi minat dari generasi muda untuk mengikuti kebaktian. Sekolah daring mulai dari hari Senin hingga Jumat pastinya membuat generasi muda lelah dengan pertemuan secara digital. Keinginan untuk mengikuti kebaktian secara daring pastinya menurun karena kejenuhan yang mereka alami. Ini juga menjadi tantangan tersendiri untuk setiap pemimpin gereja agar tetap dapat menjaga spiritualitas generasi muda ini. Mengadakan pertemuan kelompok kecil secara daring pastinya juga memiliki tantangan tersendiri karena interaksi yang sangat terbatas, jaringan internet yang terkadang tidak stabil, keadaan atau lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif akan memiliki pengaruh juga dalam spiritualitas generasi muda.

Gereja sebagai salah satu wadah untuk membina spiritual generasi muda, memiliki tantangan juga dengan sumber daya yang ada, jumlah pelayan, keuangan, pengetahuan, fasilitas untuk pembinaan yang dapat meningkatkan spiritualitas generasi muda.

Kepemimpinan yang ada di gereja juga memiliki berbagai macam bentuk dan umur yang terkadang terpaut cukup jauh dengan generasi muda sehingga membuat mereka sulit untuk terkoneksi karena masalah bahasa, budaya, pendidikan, latar belakang dan lingkungan.

Ada kepemimpinan gereja yang hanya mengandalkan satu orang gembala untuk mengurus seluruh jemaat, ada gereja yang menggunakan tim pastoral untuk melaksanakan tugas kepemimpinan yang ada. Setiap jenis kepemimpinan akan memiliki kelemahan dan kelebihan. Spiritualitas jemaat dalam sebuah gereja sangat tergantung kepada kepemimpinan.

Peneliti mengambil *Empowering Leadership* karena menurut hasil penelitian dari Brent Colby, *Empowering Leadership* memiliki skor paling tinggi yang menentukan tingkat kesehatan spiritual gereja-gereja di Amerika.<sup>1</sup>

## B. Identifikasi Masalah

Kepemimpinan dalam sebuah gereja tentunya akan berpengaruh besar terhadap spiritualitas generasi muda. Ada banyak jenis kepemimpinan yang ada di pakai hamba Tuhan untuk memimpin gereja. Tidak mudah untuk seorang gembala menjadi relevan dengan generasi muda. Selain karena faktor kesibukan, dunia anak muda yang dinamis tentu memerlukan energi yang besar untuk diikuti. Dari latar belakang teridentifikasi beberapa masalah :

Pertama, Generasi muda sebagai generasi penerus gereja, dan hendaknya pemimpin gereja melakukan pembinaan *Empowering leadership* terhadap generasi muda sehingga para generasi muda siap secara pengetahuan dan mental untuk mengemban tugas regenerasi. Dengan demikian maka teridentifikasi bagaimana kecenderungan pengaruh *Empowering leadership* terhadap spiritualitas generasi muda di IFGF Jawa Timur?

Kedua, Keteladan para pemimpin gereja memberikan dampak yang positif terhadap spiritualitas generasi muda di IFGF Jawa Timur. Dengan demikian maka teridentifikasi masalah bagaimana kecenderungan pengaruh keteladanan pemimpin gereja terhadap spiritualitas generasi muda di IFGF Jawa Timur?

Ketiga, orang tua memegang peranan penting dalam mendidik

---

<sup>1</sup> Brent Colby, "Evaluating The Role of Empowering Leadership and Church Health (Doctoral dissertation, Education in Organization Leadership, Southeastern University, 2020),84

generasi muda agar memiliki kepribadian yang tangguh sehingga memberikan pengaruh terhadap spiritualitas generasi muda di IFGF Jawa Timur. Dengan demikian maka teridentifikasi masalah bagaimana kecenderungan pengaruh Peranan orangtua terhadap spiritualitas generasi mudai di IFGF Jawa Timur.

Keempat, Mentor atau pembimbing rohani di Gereja adalah orang yang memiliki kedekatan hubungan dengan generasi muda dan mempunyai dampak yang kuat terhadap pertumbuhan kerohanian generasi muda maka teridentifikasi masalah bagaimana kecenderungan pengaruh peranan mentor terhadap spiritualitas generasi muda di IFGF Jawa Timur.

Kelima, Guru di sekolah sebagai sosok orang Kristen dewasa juga membawa pengaruh kepada generasi muda ini, maka teridentifikasi masalah bagaimana kecenderungan peranan Guru di sekolah terhadap spiritualitas generasi muda di IFGF Jawa Timur.

### C.

#### Batasan Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah yang penulis temukan dari masalah di atas. Dalam penelitian kali ini, penulis akan membatasi masalah pengaruh *Empowering leadership* terhadap pertumbuhan Spiritualitas Generasi Muda di IFGF Jawa Timur.

### D. Rumusan Masalah

Pertama, bagaimana kecenderungan spiritualitas generasi muda di IFGF Jawa Timur?

Kedua, bagaimana kecenderungan *Empowering leadership* di IFGF Jawa Timur?

Ketiga, apakah ada hubungan yang positif dan signifikan *Empowering leadership* terhadap Spiritualitas Generasi Muda di IFGF Jawa Timur?

Keempat, secara bersama-sama indikator manakah yang paling dominan mempengaruhi dari *Empowering leadership* terhadap Spiritualitas Generasi di IFGF Jawa Timur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pihak yang memberikan perhatian terhadap spiritualitas generasi muda.

Pertama, penelitian ini memberikan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi dalam dunia generasi muda dengan memaparkan pengamatan penulis terhadap dunia generasi muda sejauh mana pengaruh *Empowering Leadership* terhadap Spiritualitas Generasi Muda di IFGF Jawa Timur

Kedua, kepada setiap pemimpin Kristen di seluruh IFGF, kiranya penelitian ini dapat dijadikan referensi sehubungan dengan pengaruh *Empowering Leadership* terhadap Spiritualitas Generasi Muda di gereja IFGF, agar mereka para pemimpin semakin berkomitmen memimpin dengan hati gembala dan hati melayani terhadap generasi muda sehingga generasi muda dapat mencapai spiritualitas yang baik.

Ketiga, hasil penelitian ini juga bermanfaat menjadi bahan pustaka untuk studi kepemimpinan khususnya tentang *Empowering Leadership* pada Generasi Muda di Indonesia.

Keempat, tesis ini merupakan syarat mutlak akademik yang harus dipenuhi oleh peneliti guna mencapai gelar Magister Teologi (M.Th) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, Tangerang.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tesis ini, penulis membagi pembahasan secara sistematis sebagai berikut,

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Landasan teori tersebut membahas tentang judul penelitian dikaji secara kajian Etimologi, Menurut Pandangan Para Pakar, Kajian Alkitab, Kerangka Berpikir dan Hipotesa Penelitian.

Bab Ketiga, metodologi dan prosedur penelitian. Bab ini menjelaskan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan Teknik analisis data.

Bab Keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan.

Bab Kelima berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.